

Pendampingan Penyusunan Laporan Keuangan Masyarakat atau Produsen Budidaya Jamur Tiram Dalam Meningkatkan Penghasilan Keluarga di Desa Kurungan Nyawa I

Muhamad Nanang Rifa'i¹, Khafid Ismail², Syaiful Anam³

^{1,2,3} STKIP Nurul Huda

E-mail: nanang@stkipnurulhuda.ac.id

INFO ARTIKEL

ABSTRAK

Article history:

Available online

DOI:

<https://journal.stkipnurulhuda.ac.id/index.php/JIMi/article/view/1613>

How to cite (APA):

Rifa'i, M.N., Ismail, K., & Anam, S. (2021).

Pendampingan Penyusunan Laporan Keuangan Masyarakat atau Produsen Budidaya Jamur Tiram Dalam Meningkatkan Penghasilan Keluarga di Desa Kurungan Nyawa I. *Jurnal Indonesia Mengabdi*, 1(1), 1-4.

ISSN 2685-3035



This work is licensed under a Creative Commons Attribution 4.0 International License

Abstrak

Pengabdian ini dilatar belakangi karena belum maksimalnya penyusunan buku laporan keuangan budidaya jamur tiram di desa Kurungan Nyawa I, padahal 60% masyarakat desa sudah mengeluti usaha ini cukup lama sekitar 5 tahun terakhir. Selama ini, pembukuan hanya ditulis di selembaran kertas dan besar kemungkinan akan hilang. Beberapa solusi konkrit yang ditawarkan dalam program penyuluhan kepada masyarakat tentang pendampingan penyusunan laporan keuangan budidaya jamur tiram adalah (sosialisasi, pelatihan, dan monitoring). Adapun hasilnya dari kegiatan ini antara lain: 1) dapat menghasilkan pembukuan dengan benar 2) dapat membantu manajemen pembukuan supaya terlihat rapi. Dengan tertatanya manajemen laporan keuangan akan mempengaruhi kestabilan budidaya jamur tiram tersebut sehingga mampu meningkatkan ekonomi keluarga.

Kata kunci: Budidaya Jamur, Jamur Tiram, Pendampingan

Abstract

This dedication is motivated because the preparation of financial report books for oyster mushroom cultivation in Kurungan Nyawa I village has not been maximized, even though 60% of the villagers have been in this business for quite a long time for the last 5 years. So far, bookkeeping is only written on a piece of paper and is likely to be lost. Some concrete solutions offered in the outreach program to the community regarding assistance in preparing financial reports for oyster mushroom cultivation are (socialization, training, and monitoring). The results of this activity include: 1) being able to produce bookkeeping correctly 2) being able to help bookkeeping management so that it looks neat. With the orderly management of financial statements, it will affect the stability of the oyster mushroom cultivation so that it can improve the family economy.

Keywords: Mushroom Cultivation, Oyster Mushroom, Mentoring

PENDAHULUAN

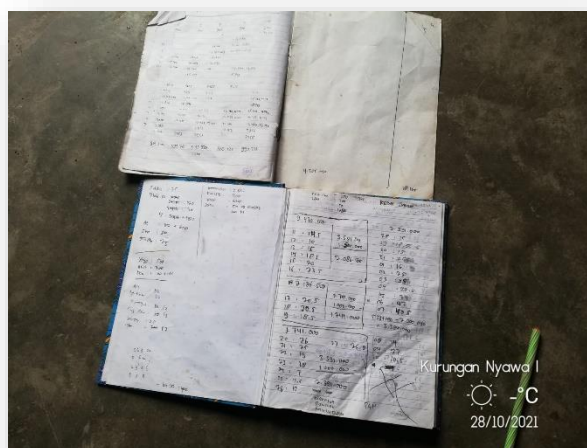
Jamur tiram merupakan satu jenis jamur kayu yang banyak tumbuh di media kayu, baik kayu gelondongan atau serbuk kayu. Jamur dapat tumbuh secara luas pada media di hampir semua kayu kertas produk samping kayu, tongkol, jagung dll. Karena bentuk yang membulat, lonjong, dan agak melengkung serupa cakra tiram maka jamur tiram ini disebut dengan jamur tiram (Agomedia, 2010). Indonesia merupakan negara agraris dengan letaknya yang sangat strategis yaitu pada zona khatulistiwa, maka termasuk salah satu negara yang memiliki kekayaan alam yang berlimpah terutama dalam bidang pertanian (Chazali, 2009). Jamur merupakan salah satu komoditi pertanian yang sangat



diminati oleh masyarakat terutama diperkotaan. Budidaya jamur di Indonesia masih sangat terbatas untuk memenuhi permintaan konsumen setiap harinya. Jamur tiram biasanya dimanfaatkan untuk sebagai bahan pangan, karena kandungan gizi yang sangat tinggi (Suriawiria, 1986). Bisa diasumsikan budidaya jamur tiram sangat baik dijadikan prioritas untuk menghasilkan tambahan ekonomi keluarga.

Proses manajemen keuangan menjadi kunci keberhasilan sebuah perusahaan, jika manajemen keuangan tidak rapih atau acak-acakan bisa dikatakan perusahaan tersebut akan mengalami kesulitan dalam hal pembagian modal usahanya. Di desa kurungan nyawa I mayoritas memiliki usaha budidaya jamur tiram, ada 3 (dua) versi dalam jenis usahanya 1). Pembuatan baglog (media tumbuh) jamur kemudian dijual belikan, artinya produsen tidak mengambil untung dari tanaman jamur tiram tersebut. 2). Pembuatan baglog (media tumbuh) jamur kemudian dipelihara sendiri, artinya produsen hanya berfokus pada hasil dari tanaman jamur tiram tersebut. 3). Pembuatan baglog dengan skala besar kemudian diperjual belikan dan dipelihara, artinya produsen ini mengambil manfaat dari keduanya yaitu dari hasil tanaman jamurnya dan dari jualan baglognya.

Didapat dari hasil wawancara dengan beberapa produsen yang ada di lokasi penelitian terdapat permasalahan dan kesulitan yaitu pencatatan / pembukuan laporan keuangan. Dari produsen budidaya jamur yang bernama Bpk. Wafi beliau menyampaikan selama 3 tahun ini pencatatan hanya menggunakan selembar kertas dan tidak rapi, beliau juga menyampaikan sangat sulit membedakan mana uang usaha (modal) mana hasil usaha (laba).



Gambar 1. Pembukuan yang dilakukan produsen budidaya jamur tiram di Desa Kurungan Nyawa I Kec. Buay Madang Kab. OKU Timur

Masyarakat atau produsen budidaya jamur tiram masih minim pengetahuan dalam mengelola pembukuan laporan keuangan. Dari permasalahan yang ada maka dibuat pengabdian masyarakat atau produsen budidaya jamur tiram dalam mengelola pembukuan laporan keuangan yang baik dan benar supaya dapat meningkatkan ekonomi keluarga di desa Kurungan Nyawa I Kecamatan. Buay madang Kab. Ogan Komering Ulu Timur.

METODE PELAKSANAAN

Pada kegiatan ini meliputi beberapa kegiatan diantaranya: a) sosialisasi dan pengenalan, tahapan ini mengadakan pengenalan dengan kelompok masyarakat atau produsen budidaya jamur tiram tentang maksud dan tujuan dari kegiatan ini sekaligus membuat kesepakatan jadwal yang akan dilalui; b) pelatihan, pada tahap ini tim pengabdian mengadakan pelatihan cara pengelolaan laporan keuangan, baik teori maupun praktik. Dimulai dari teori secara umum, alat yang akan digunakan kemudian pelaksanaan; c) pembinaan masyarakat atau produsen budidaya jamur tiram, tahapan ini membina masyarakat atau produsen secara praktik setelah beberapa kali melakukan pelatihan



bersama tim pengabdian. Harapannya masyarakat atau produsen terlatih dan mampu membuat dan mengelola laporan keuangan milik usahanya dengan baik dan benar. Selama ini masyarakat atau produsen hanya mengandalkan kertas selebaran untuk mencatat laporan keuangan. d) monitoring dan evaluasi, tahapan ini digunakan untuk melihat dan mengawasi sejauh mana pelaksanaan cara pembuatan laporan keuangan. Dari mulai persiapan dan penyiapan alat dan bahan masyarakat datau produsen budidaya jamur dibimbing dan dipandu secara nyata oleh tim pengabdian. Setelah pelaksanaan maka semua hal yang telah dilakukan secara langsung dilihat kemudian di evaluasi demi permasalahan yang muncul sehingga pembuatan pengelolaan laporan keuangan benar-benar dapat terwujud.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Pelaksanaan kegiatan Pengabdian Kepada masyarakat atau produsen budidaya jamur tiram (PKM) dilaksanakan mulai tanggal 16 Juni 2022 di desa Kurnungan Nyawa I kecamatan Buay Madang kabupaten OKU Timur dengan dihadiri masyarakat atau produsen budidaya jamur tiram desa Kurungan Nyawa I dan beberapa aparat desa. Kegiatan ini disambut dengan antusias oleh masyarakat atau produsen budidaya jamur tiram desa tersebut. Awalnya kegiatan ini terlaksana karena berdasarkan observasi dan informasi bahwa sekitar 80% masyarakat atau kelompok budidaya jamur tiram belum optimal dalam laporan pembukuan untuk usaha budidaya jamur tiram. Hal ini sangat tidak baik untuk menjalankan usaha tersebut, sehingga atas izin kepala desa dan Bhabinkamtibmas desa Kurungan Nyawa I, kami berinisiatif mendampingi masyarakat atau produsen budidaya jamur tiram dalam pendampingan penyusunan laporan keuangan. Kegiatan diawali dengan sosialisasi yaitu memaparkan secara teori manfaat penyusunan laporan keuangan dengan dilandasi hasil penelitian para ahli. Hal ini membuat masyarakat dan produsen budidaya jamur tiram begitu tertarik mendengarkan paparan dari kami bahkan antusias untuk segera mempraktikkan hal tersebut. Selain menjelaskan manfaatnya, maka kami menjelaskan secara teori proses praktik penyusunan laporan keuangan hanya membutuhkan beberapa hal diantaranya 1) Tempat, 2) Alat Tulis 3) Kalkulator 4) Dll. Hal ini membuat masyarakat atau produsen jamur tiram lebih tertarik lagi karena alat dan bahan membuat penyusunan laporan keuangan sangat mudah diperoleh dengan harga sangat terjangkau.

Acara dilanjutkan dengan pelatihan, yaitu simulasi langsung cara penyusunan laporan keuangan produsen jamur tiram. Secara bersama-sama pemateri dan masyarakat atau produsen jamur tiram mempersiapkan alat dan bahannya, kemudian pemateri mempraktekkan secara langsung prosesnya. Mayoritas masyarakat atau produsen jamur tiram sangat senang karena masyarakat atau produsen jamur tiram bisa mempunyai pengetahuan dalam hal penyusunan laporan keuangan. Masyarakat turut serta langsung mempraktekkan dan membantu pemateri pada proses simulasi.



Gambar 2. Wawancara terkait Pelatihan penyusunan laporan keuangan masyarakat atau produsen budidaya jamur tiram Kec. Buay Madang Kab. OKU Timur



Setelah proses simulasi, kemudian kegiatan dilanjutkan dengan pembinaan masyarakat dan produsen jamur tiram, yaitu masyarakat mempraktikkan penyusunan laporan keuangan untuk setiap usaha di rumah masing-masing, kemudian pemateri memantau dan membimbing selama proses berlangsung.

Terkahir kegiatan merupakan tahap monitoring dan evaluasi. Pemateri secara bergantian dan berkala memantau proses penyusunan laporan keuangan budidaya jamur tiram hingga produsen benar-benar sudah paham dan mempraktikkan ke usaha masing-masing.



Gambar 3. Monitoring Penyusunan Laporan Keuangan

Bapak Wafi dan produsen jamur tiram lain mengaku merasa sangat senang dengan kegiatan PKM yang dilaksanakan pemateri karena dengan pengetahuan penyusunan laporan keuangan budidaya jamur tiram, maka usaha kami terbantu dalam hal manajemen pembukuan dan kesejahteraan masyarakat bisa terbantu.

Pembahasan

Masyarakat Desa Kurungan Nyawa I Kecamatan Buay Madang Kabupaten OKU Timur mempunyai ide dan kreatifitas yang tinggi dalam bidang budidaya jamur tiram tetapi dalam hal lain masih ada kekurangan yaitu manajemen pembukuan penyusunan laporan keuangan tidak dihiraukan sehingga para produsen sulit membedakan uang pribadi dan uang usaha. Pada proses pembuatan penyusunan laporan keuangan yang dilaksanakan pemateri. Berdasarkan hasil interview dengan sejumlah masyarakat dan produsen budidaya jamur tiram, kegiatan PKM yang dilaksanakan berdampak besar dalam peningkatan taraf hidup masyarakat. Hal ini berdampak juga dalam mengurangi tingkat kriminalitas karena ketika musim tanam banyak kriminalitas dan pencurian dengan alasan faktor ekonomi. Rencana ke depan masyarakat dan produsen budidaya jamur tiram desa Kurungan Nyawa I akan lebih memperhatikan laporan keuangan. Bahkan berdasarkan interview dengan Kepala Desa Kurungan Nyawa I Bapak Novi Mamora, masyarakat akan dihimbau untuk belajar bersama dalam hal penyusunan laporan keuangan setiap tahunnya di balai desa Kurungan Nyawa I Kecamatan Buay Madang Kabupaten OKU Timur.

SIMPULAN

Berdasarkan observasi dan penyuluhan maka diambil kesimpulan bahwa pengetahuan laporan keuangan berpengaruh pada proses budidaya jamur tiram. Semakin besar usaha, maka semakin rumit laporan keuangan. Akan tetapi akan menjadi kemudahan untuk membedakan uang pribadi dan uang usaha.



UCAPAN TERIMAKASIH

Penulis mengucapkan terimakasih atas bantuan dan dukungannya kepada semua pihak yang telah membantu proses pelaksanaan PKM ini baik material maupun spiritual. Trimakasih penulis juga ucapkan kepada *Jurnal Indonesia Mengabdi* yang telah membantu terbitnya artikel PKM ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Agomedia, 2010. Jamur Tiram. Buku Pintar Bertanam Jamur Konsumsi. Volume2. Jakarta: AgoMedia Pustaka.
- Chazali, S. 2009. Usaha Jamur Tiram Skala Rumah Tangga. Yogyakarta. Penebar Swadaya
- Suriawiria, U. 1986. Pengantar Untuk Mengenal Dan Menanam Jamur. Bandung. Angkasa.

